



SURAT KETERANGAN
MELAKUKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
No. 061/C.02.01/LP2M/I/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : LP2M-Itenas
JL. P.K.H. Mustafa No.23 Bandung

Menerangkan bahwa,

No.	Nama	NPP	Jabatan
1	Aditya Januarsa, M.Ds.	20100502	Tenaga Ahli Desain
2	Ganis Resmisari, M.Ds.	20080701	Tenaga Ahli Desain
3	Asep Ramdhan, M.Ds.	20130702	Tenaga Ahli Desain
4	Wuri Widyani Hapsari, M.Ds.	20180103	Tenaga Ahli Desain

Telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:

Nama Kegiatan : Sosialisasi Potensi Keilmuan Desain Komunikasi Visual sebagai
Penyedia Produk Literasi Informasi Bagi Yayasan Surya Kanti
Tempat : Yayasan Surya Kanti
Waktu : 05 September 2018
Sumber Dana : Mandiri

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 30 Januari 2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat (LP2M) Itenas
Kepala,

Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.
NPP 960604

LAPORAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)



**SOSIALISASI POTENSI KEILMUAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL SEBAGAI
PENYEDIA PRODUK LITERASI INFORMASI BAGI YAYASAN SURYA KANTI**

TIM PKM

Aditya Januarsa, M.Ds. | NIDN.0403018503

Ganis Resmisari, M.Ds. | NIDN. 0327038003

Asep Ramdhan, S.Ds., MM. | NIDN. 0430048701

Wuri Widyani, M.Ds. | NIDN. 0403058910

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL BANDUNG
2019

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

Judul: **Sosialisasi Potensi Keilmuan Desain Komunikasi Visual sebagai Penyedia Produk Literasi Informasi bagi Yayasan Surya Kanti**

Pelaksana

a. Nama : Aditya Januarsa, M.Ds.
b. NIDN : 0403018503
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Desain Komunikasi Visual
e. Nomor HP : 081321813351
f. Alamat surel (e-mail) : adityajanuarsa@gmail.com

Anggota (1)

a. Nama Anggota I/bidang keahlian : Ganis Resmisari, M.Ds.
b. NIDN : 0327038003

Anggota (2)

a. Nama Anggota II/bidang keahlian : Asep Ramdhan, S.Ds., MM.
b. NIDN : 0430048701

Anggota (3)

a. Nama Anggota III/bidang keahlian : Wuri Widayani, M.Ds.
b. NIDN : 0403058910

Institusi Mitra

a. Nama Institusi Mitra : Yayasan Surya Kanti
b. Alamat : Jl. Dederuk No.11, Sadang Serang, Coblong
c. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Anna Alisjahbana, dr., Sp.Alkj.

Mengetahui,
Dekan FSRD Itenas

Bandung, 8 Januari 2019
Ketua Tim Pengusul

Dr. Andry, M.Sn.
NIP/NIK. ...

Aditya Januarsa, M.Ds.
NIDN. 0403018503

Menyetujui
Ketua LP2M Itenas

Dr. Tarsisius Kristyadi, M.T.
NIP/NIK. 19960604

RINGKASAN

Potensi bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual terhadap perkembangan literasi informasi masih belum diketahui secara luas oleh masyarakat di Indonesia. Seringkali literasi informasi, yang pada umumnya merujuk pada karya tulis berupa buku, hanya berfokus pada isi tulisan saja tanpa memperhitungkan pentingnya faktor visual. Hal tersebut ternyata berpengaruh terhadap rendahnya minat masyarakat terhadap literasi informasi, terutama ketika dihadapkan dengan bentuk informasi berupa rangkaian instruksi atau prosedur yang cukup kompleks. Pentingnya unsur visual, dalam hal ini mengacu pada bentuk ilustrasi atau cerita bergambar, mulai dirasakan perlu oleh pihak *Frontiers For Health* (F2H) dan Yayasan Surya Kanti (YSK), sebagai pelopor gerakan Taman Posyandu. Oleh karena itu, di bulan September 2018, kegiatan kunjungan pada Yayasan Surya Kanti dilaksanakan dalam rangka penjajakan dan sosialisasi terhadap potensi-potensi kerjasama dengan program studi Desain Komunikasi Visual Itenas, sebagai penyedia produk literasi informasi mengenai pendidikan dan pola asuh anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT	2
RINGKASAN	3
DAFTAR ISI	4
BAB 1. PENDAHULUAN	5
1.1. Analisis Situasi	5
1.2. Permasalahan Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat	8
BAB 2. HASIL KEGIATAN	9
BAB 3. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	12

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan tahapan krusial dalam menentukan kualitas generasi penerus bangsa. Hal tersebut selaras dengan visi dan misi pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan model Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tertuang dalam UU no. 20 tahun 2003, pasal 28. Dalam rangka meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan informasi perkembangan anak serta layanan PAUD nonformal dan informal bermutu, diperlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak secara merata.

Yayasan Suryakanti (YSK) dan *Frontiers for Health* (F2H) merupakan lembaga non-profit di kota Bandung yang berfokus pada masalah perkembangan serta pendidikan anak usia dini. Prestasi yang telah dicapai oleh kedua lembaga non-profit tersebut tidak hanya sebatas hasil penelitian saja, namun juga telah menghasilkan inovasi TTG di bidang DDTK (deteksi dini tumbuh kembang anak) serta model layanan perawatan anak usia dini terpadu (termasuk kesehatan, gizi, pembangunan, dan pendidikan) berupa Taman Posyandu. Saat ini, yayasan Suryakanti bertempat di Terusan Cimuncang No.9, Sukapada, Cibeunying Kidul, Bandung. Sedangkan lokasi F2H berada di jalan Dederuk No.11, Coblong, Bandung.



Gambar 1.1 Gedung Yayasan Suryakanti Bandung

Yayasan Suryakanti Bandung adalah yayasan sosial non-profit yang bergerak di bidang pengembangan potensi anak, dan telah berdiri semenjak 5 Juni 1984. Yayasan ini mengadaptasi konsep deteksi dan intervensi dini yang diperkenalkan oleh Prof. DR. H. C. Theodore Hellbruegge. Salah satu pendirinya, Ibu Prof. (Em). DR. Anna Alisjahbanna, dr. Sp.A (K)., aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan ibu hamil serta anak usia dini, termasuk kolaborasinya dengan *Frontiers for Health* Bandung.



Gambar 1.2 Frontiers for Health (F2H) Foundation beserta jajaran pendiri dan pengurusnya

Frontiers for Health (F2H) Foundation merupakan lembaga penelitian independen yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan ibu-anak dan pengembangan anak usia dini. Cikal bakal F2H adalah WHO CC PCMCH (*WHO Collaborating Center for Perinatal Care, Maternal, and Child Health*) di bawah Universitas Padjajaran, yang sejak tahun 2003 menjadi lembaga mandiri dengan nama Yayasan Cakrawala Kesehatan. F2H dikenal sebagai inisiator Taman Posyandu, program pengembangan anak usia dini terintegrasi berbasis komunitas yang kini telah direplikasi secara nasional di lebih dari 550 lokasi, dan diakui Bappenas sebagai model PAUD-HI (Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif).

Taman Posyandu atau dikenal juga sebagai Program Adituka (Asuhan Dini Tumbuh Kembang Anak) bertujuan mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara menyeluruh, dari segi pertumbuhan fisik, perkembangan emosional, kecerdasan, kemandirian, kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan orangtua, keluarga serta masyarakat. Dengan program ini

diharapkan tercipta generasi muda yang sehat, ceria, berprestasi, pandai bergaul, dan mampu mengembangkan seluruh potensinya. Program ini juga turut membantu pemerataan akses layanan kesehatan dan pendidikan, terutama di daerah pedesaan. Program tersebut terbagi atas lima aspek utama, yakni pemberdayaan masyarakat, posyandu, sembilan pesan untuk asuhan di rumah, pendidikan anak usia dini (PAUD), serta deteksi dini tumbuh kembang (DDTK). Di antara kelima aspek tersebut, pemberdayaan masyarakat merupakan poin terpenting dikarenakan untuk menunjang keberhasilan program tersebut sangat membutuhkan dukungan dan kerjasama penuh dari orangtua, masyarakat, dan pemerintah setempat. Sedangkan untuk aspek posyandu, PAUD, dan DDTK, program ini mengandalkan kontribusi para kader kesehatan dalam melaksanakan kegiatan posyandu (pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS, penyuluhan dan imunisasi), deteksi dan stimulasi perkembangan, inteligensia dan keterampilan anak. Walaupun sistem pencatatan dan pelaporan sudah dibuat lebih mudah bagi para kader Taman Posyandu, namun masih sangat terbatas fungsinya dikarenakan masih minim penerapan teknologi manajemen data modern. Sehingga hal tersebut dapat membatasi ruang gerak untuk melakukan evaluasi data dan informasi antar Taman Posyandu atau daerah lainnya.



Gambar 1.3 Gambaran kegiatan Taman Posyandu

Di daerah pedesaan/marginal, informasi tertentu bisa menjadi sebuah hal yang eksklusif. Kurangnya informasi mengenai metode *parenting* (pola asuh) yang baik dapat menghambat perkembangan anak, terlebih lagi jika tidak didukung oleh pengetahuan dasar mengenai deteksi dan intervensi dini. Keterlambatan deteksi dan intervensi terhadap gangguan perkembangan anak,

dapat mengarah pada disabilitas atau cacat masa kecil. Program pemerintah pusat masih berfokus terutama pada kelangsungan hidup anak, mulai dari pencegahan penyakit melalui imunisasi hingga ke perbaikan gizi, namun tidak ada yang menyentuh pada masalah gangguan perkembangan anak. Selain masalah promosi dan persebaran informasi, tingkat penerimaan masyarakat terhadap masalah gangguan perkembangan anak masih rendah. Mereka berkecenderungan untuk menutupi kondisi masalah perkembangan/disabilitas anak atau anggota keluarganya sehingga menyebabkan terlambatnya penanganan awal (intervensi dini).

1.2. Permasalahan Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat

Berdasarkan lima aspek dalam program ADITUKA/Taman Posyandu dan karakteristik masyarakat pada umumnya, maka identifikasi permasalahan prioritas mitra dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi baca yang rendah dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi informasi secara cepat, serta melemahkan kemampuan berpikir logis dan kritis. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab mudahnya masyarakat dalam menerima informasi hoax (*misinformation/disinformation*) (Katz, 2012). Jumlah literasi informasi yang rendah terkait deteksi dini tumbuh kembang anak (DDTK) turut menjadi indikator utama dalam masalah komunikasi antara kader kesehatan binaan, orangtua dan anak.
2. Manajemen data hasil dari pencatatan hingga pelaporan masih mengandalkan media konvensional. Begitupun dengan perkembangan media untuk keperluan kegiatan stimulus. Potensi yang dimiliki oleh media digital masih belum dioptimalkan dengan baik untuk keperluan teknis lapangan. Namun penerapan teknologi informasi (digital), membutuhkan kualitas serta standard yang baik serta merata, hal tersebut belum dapat tersedia atau dipenuhi oleh pihak mitra dalam skema waktu pelaksanaan PKM ini.
3. Dokumentasi dan promosi program atau kegiatan Taman Posyandu masih belum optimal disampaikan pada khalayak umum. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya kemampuan dan pengetahuan mengenai dasar-dasar fotografi serta pengambilan dokumentasi video oleh sebagian besar kader dalam mitra, sehingga membutuhkan pembinaan khusus jika hal ini hendak dibuat berkelanjutan.

BAB 2. HASIL KEGIATAN

Kegiatan kunjungan ke Yayasan Surya Kanti (YSK) dilaksanakan pada hari Rabu, tgl. 5 September 2018. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Prof. Dr. Anna Alisjahbana, dr., Sp.Alkj. dan didampingi oleh tiga perwakilan pengurus YSK, serta melibatkan seorang alumni dan empat orang dosen tetap program studi DKV Itenas, dengan rincian sebagai berikut:

1. Aditya Januarsa (dosen)
2. Ganis Resmisari (dosen)
3. Asep Ramdhan (dosen)
4. Wuri Widyani (dosen)
5. Risfiyani Putri (alumni)

Adapun materi pembahasan dalam kunjungan tersebut terbagi atas tiga poin utama, yaitu:

1. Menjelaskan progres perkembangan program PKM sebelumnya, yaitu pengembangan modul interaktif untuk stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak bagi para kader taman posyandu,
2. Memperlihatkan beberapa contoh luaran Tugas Akhir di program studi DKV Itenas berupa buku cerita bergambar (ilustrasi),
3. Membahas ruang lingkup potensi pengembangan kerjasama yang berkelanjutan antara YSK dan prodi DKV Itenas



Gambar 2.4 Kegiatan diskusi Tim Dosen DKV Itenas dengan pihak Yayasan Suryakanti Bandung



Gambar 2.5 Proses penelaahan contoh luaran Tugas Akhir di Program Studi DKV Itenas berupa buku cerita bergambar (ilustrasi) oleh pihak Yayasan Suryakanti Bandung



Gambar 2.6 Dokumentasi kegiatan kunjungan Tim Dosen dan Alumni DKV Itenas beserta pihak Yayasan Suryakanti Bandung

BAB 3. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tindak lanjut dari program kemitraan masyarakat ini adalah berupa kerjasama berkelanjutan berbentuk MoU. Adapun bentuk kerjasama yang dimaksud berdasarkan hasil dari pembicaraan terakhir dengan pihak Surya Kanti adalah sebagai berikut:

1. Program Studi Desain Komunikasi Visual Itenas bertindak sebagai penyedia dan pengembang literasi informasi terkait tumbuh kembang anak, pola asuh, pendidikan anak, dan anak berkebutuhan khusus (ABK).
2. Mitra Yayasan Surya Kanti bertindak sebagai narasumber utama dan pendamping/ penasihat materi (konten media), terkait pola asuh dan tumbuh kembang anak, serta pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus.